

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari beberapa hal yang telah peneliti tuangkan di atas, maka peneliti merangkum dan menyimpulkan dari pembahasan tersebut, yaitu sebagai berikut:

1. Wacana QS. Ibrāhīm/14:41 dalam literatur kitab tafsir menjelaskan diantaranya Tafsir Kementerian Agama RI, al-Ṭabarī, dan Ibnu Kaṣīr bahwasanya inti dari ayat tersebut adalah Ibrahim As. berdoa pada Allah SWT agar diampuni segala dosa kedua orang tuanya. Namun terdapat penjelasan bahwa doa yang dimaksud untuk mendoakan kedua orang tuanya dikhususkan untuk bapak Ibrahim saja yang faktanya memusuhi Allah SWT. Sehingga ayat tersebut tidak menjelaskan sebagai amalan yang digunakan untuk melancarkan hafalan al-Qur'an yang dipercayai oleh pimpinan dan santri.
2. Praktik pengamalan QS. Ibrāhīm/14:41 di Pondok pesantren hafalan Quran ahlu zikri wal fikri adalah sebagai berikut: Pertama sebelum menghafalkan bacaan QS. Ibrāhīm/14:41 seluruh santri wajib dalam keadaan suci; Kedua setiap santri duduk yang tegak ketika menambah/melancarkan hafalan mereka; Ketiga kepada santri yang telah siap menyetorkan hafalan al-Qur'an maju di depan ustad/ustazahnya; Keempat santri menghafalkan QS. Ibrāhīm/14:41 dengan suara nyaring sebelum siap menyetor hafalannya pada ustad/ustazahnya. Respon pimpinan dalam mengamalkan QS. Ibrāhīm/14:41 adalah menganjurkan seluruh santri untuk memulai aktifitas sebaiknya

mendokan kedua orang tua. Seperti yang telah diamalkan di pondok ini yaitu amalan QS. Ibrāhīm/14:41 sebagai salah-satu faktor efektif bagi santri untuk dilancarkan/dimudahkan dalam menghafal al-Qur'an. Sedangkan respon santri terhadap QS. Ibrāhīm/14:41 sekitar 85% dari seluruh santri yang memberikan pembuktian amalan tersebut bisa memberikan kemudahan dalam menghafal al-Qur'an.

3. Transmisi dan Transformasi pada amalan doa melancarkan hafalan al-Quran di Pondok pesantren hafalan Quran ahlul zikri wal fikri menguraikan adanya proses yang melibatkan transmisi atas dasar pengetahuan pimpinan yaitu dari literatur hadist, informasi media sosial, dan transfer pengetahuan dari guru pimpinan. Namun, dalam proses ini terjadi juga transformasi pada adaptasi yang mengharuskan para santri untuk menyesuaikan diri terhadap amalan QS. Ibrāhīm/14:41, penyesuaian diri dalam hal ini, santri berusaha untuk merespon tuntutan pimpinan terhadap amalan QS. Ibrāhīm/14:41, dan interpretasi dalam pengamalan QS. Ibrāhīm/14:41.

5.2 Saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan mengenai resepsi terhadap pengamalan QS. Ibrāhīm/14:41 kepada pengasuh Pondok pesantren hafalan Quran ahlul zikri wal fikri adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada pengasuh pondok agar mengkaji dan memahami isi kandungan yang sebenarnya dari QS. Ibrāhīm/14:41 dan menelusuri lebih dalam mengenai pengamalan QS. Ibrāhīm/14:41 yang digunakan sebagai doa melancarkan hafalan al-Qur'an;

2. Peneliti harapkan pengembangan ilmu pengetahuan pada kajian *Living Quran* khususnya Pondok pesantren di Kota Kendari ini, diharuskan lebih memprioritaskan melakukan penafsiran sesuai dengan syarat-syaratnya. Sebab dari hasil penelitian ini bahwa penggunaan ayat di Pondok tersebut, terdapat kesalahan dalam penafsirannya;
3. Bacaan QS. Ibrāhīm/14:41 di Pondok pesantren ahlul zikri wal fikri adalah metode yang efektif dijadikan referensi di pondok pesantren lainnya, namun peneliti harapkan lebih baiknya lagi, untuk para pengasuh pondok *mengcroseck* secara mendalam terhadap fenomena *Living Quran* yang akan dijadikan sebagai pengamalan.

